

BAB III METODE PENCIPTAAN KARYA

3.1 Pengembangan Ide / Gagasan

3.1.1 Pra Ide Berkarya

Penulis menggambarkan proses kreatif dalam sebuah bagan proses kreatif. Bagan ini dimulai dari tahap persiapan dan observasi awal, di mana penulis terstimulus saat melihat berita mengenai eksploitasi anak. Penulis juga memulai untuk mencari banyak informasi mengenai eksploitasi anak dari berbagai sumber dan melakukan sedikit pengamatan di lapangan di daerah penulis tinggal. Berdasarkan stimulus-stimulus yang diterima penulis terciptalah proses kreatif yang mengantarkan penulis untuk berkarya seni lukis mengenai eksploitasi anak sebagai bentuk respons dan empati penulis, serta mencoba mengingatkan kembali bahwa eksploitasi anak ini masih marak terjadi dengan harapan dapat meningkatkan kepedulian orang lain terhadap fenomena ini.

Bagan 3. 1 Proses Kreatif



(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Berdasarkan bagan di atas, berikut proses kreatif yang dilakukan penulis:

3.1.1.1 Persiapan dan observasi awal

Tahap yang pertama yaitu persiapan dan observasi awal, di mana penulis mencari stimulus-stimulus untuk mencari ide atau gagasan untuk berkarya. Penulis melihat berita mengenai eksploitasi anak dari berbagai media. Penulis juga melakukan sedikit observasi atau pengamatan di sekitar daerah penulis tinggal. Selain mencari stimulus untuk ide, penulis juga melakukan kegiatan selingan seperti mendengarkan musik, menonton *youtube*, dan bermain *game* guna meningkatkan kembali semangat dalam berkarya dan sebagai ajang *refreshing* pikiran penulis.

3.1.1.2 Pengumpulan bahan

Penulis mengumpulkan bahan-bahan yang mendukung pembuatan karya tugas akhir.

3.1.1.3 Pematangan ide

Setelah terstimulus oleh ide dari eksternal dan internal, penulis mengerucutkan dan mematangkan ide-ide yang telah didapatkan.

3.1.1.4 Pembuatan karya dan *finishing*

Tahapan terakhir dalam proses kreatif ini penulis mulai menuangkan ide-ide yang didapatkan menjadi karya seni lukis.

3.1.2 Ide Berkarya

Karya ini terstimulus dari rasa empati penulis mengenai eksploitasi anak. Ketika anak yang seharusnya mendapatkan haknya sebagai anak seperti haknya mendapatkan pendidikan, haknya mendapatkan kasih sayang, haknya untuk bermain, dan sebagainya. Kenyataannya masih banyak yang belum bisa menikmati hal tersebut. Banyak anak yang dimanfaatkan dan di eksploitasi baik secara fisik, ekonomi, bahkan seksual. Banyaknya kasus tindakan eksploitasi anak menarik perhatian penulis untuk mengangkat isu ini sebagai gagasan dalam berkarya seni lukis. Penulis dengan karya ini ingin mengajak semua untuk lebih peduli lagi akan masa depan anak-anak, lebih peduli lagi dengan anak-anak yang kurang beruntung, dan mengingatkan kembali bahwa eksploitasi anak itu masih banyak terjadi di negeri ini.

3.1.3 Pengumpulan Gagasan

Setiap karya pada dasarnya muncul dari beberapa gagasan yang telah dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa. Penulis melakukan pengumpulan data guna menambah sumber untuk mencapai sebuah gagasan. Pengumpulan gagasan tersebut dilakukan dengan *mini* riset dan studi literasi dari berbagai berita mengenai eksploitasi anak.

Penulis melakukan studi literasi dari berbagai media berita yang mengangkat kasus eksploitasi anak yang terjadi akhir-akhir ini. Salah satu berita yang menarik perhatian penulis yaitu berita mengenai sorang bayi berusia 10 bulan yang dicat *silver* dan dibawa mengemis yang sempat *viral* di media sosial pada bulan September 2021 lalu. Kompas.com (diakses pada 15 Oktober 2021) mengatakan bahwa bayi berusia 10 bulan tersebut dicat *silver* dan dibawa mengemis oleh orang dewasa di dekat SPBU Parakan Pamulang, Tangerang Selatan. Diketahui bayi tersebut berinisial MFA, putra dari seorang ibu berinisial NK. Bayi tersebut dibawa mengemis oleh rekan ibunya, yang merupakan sepasang suami istri berinisial E dan B.

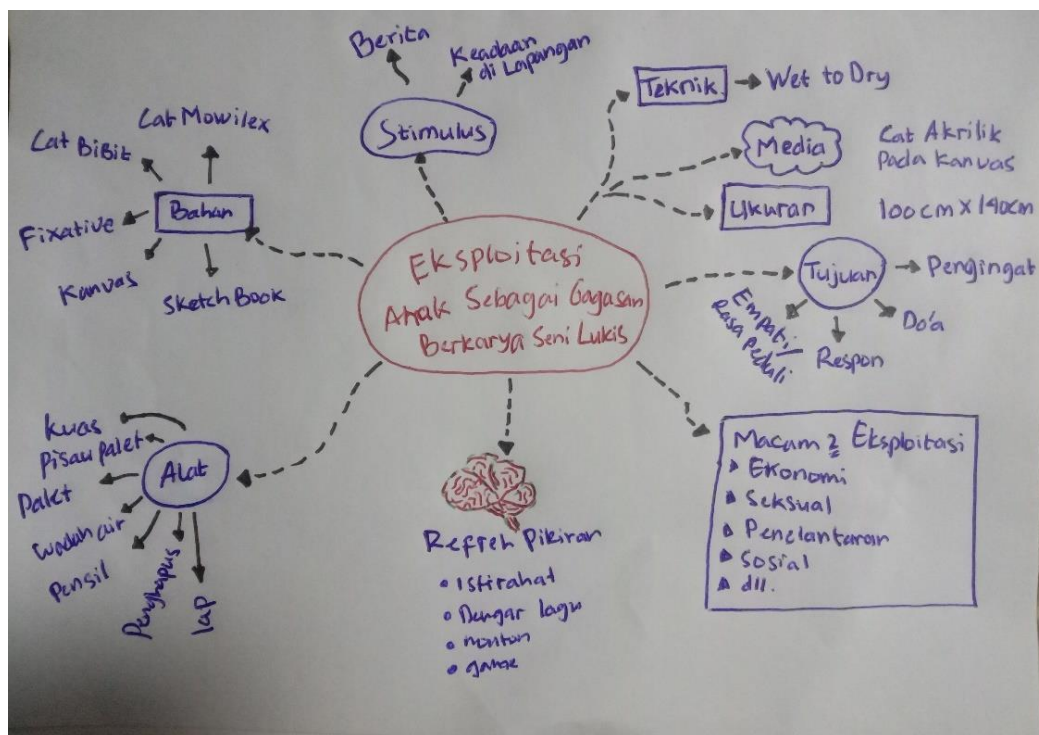
Fenomena bayi *silver* hanya sebuah realitas kecil dari sekian banyaknya kasus eksploitasi anak di jalanan. Dilansir pada Sindonews .com (diakses pada 15 Oktober 2021), selama pandemi Covid-19 banyak pengaduan kepada KPAI mengenai kondisi anak di keluarga, mulai dari yang ditelantarkan bahkan hingga yang di lacurkan. Kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang menjadi pemicu memperkerjakan anak.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) dalam Detik News (diakses pada 7 November 2021), disebutkan bahwa kasus eksploitasi anak naik tinggi selama pandemi. Berdasarkan data KemenPPPA, kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2020 terdiri dari 2.900 kasus kekerasan fisik, 2.737 kasus kekerasan psikis, 6.980 kasus kekerasan seksual, 133 kasus eksploitasi, 213 kasus tindak pidana perdagangan orang, 864 kasus penelantaran, dan kasus kekerasan lainnya sebanyak 1.121 kasus. Sementara itu dari Januari sampai September 2021 terdapat 2.274 kasus kekerasan fisik, 2.332 kasus kekerasan psikis, 5.628 kasus kekerasan seksual, 165 kasus eksploitasi, 256 kasus TPPO, 652 kasus penelantaran, dan kasus kekerasan lainnya.

Kasus lain yang sempat ramai dibicarakan di media sosial yaitu kasus seorang anak perempuan yang berjualan *online* dengan melakukan *live streaming* di media sosial *Facebook* sampai tengah malam (Viva.co.id., diakses pada 11 Januari 2022). Berdasarkan penelusuran berbagai pihak sang anak benar adanya telah di eksploitasi oleh ibu kandung dan ayah tirinya. Selain disuruh untuk berjualan *online* melalui *live streaming* hingga larut malam, ternyata anak ini juga mendapatkan kekerasan seperti dipukul, ditendang, dan sering dikunci di dalam rumahnya. Efek dari kejadian tersebut si anak dihantui rasa gelisah dan ketakutan, selain itu si anak juga jadi enggan bergaul dengan sekitar, arogan, dan sering memintai pedagang uang dengan alasan belum makan.

3.1.4 Pengelolaan Ide

Penulis mematangkan kekonsep karya dengan *mind mapping*. Tahap ini membantu menemukan alat, bahan, konsep, materi, dan ukuran karya. *Mind mapping* membantu penulis untuk menuangkan pemikiran, sampai menjadi sebuah ide untuk berkarya.



Gambar 3. 1 Mind map
(Sumber: dokumentasi penulis, 2021)

3.1.5 Studi

Studi dilakukan untuk membantu penulis sebelum mulai berkarya dalam menentukan bahan yang akan digunakan, alat yang akan digunakan, memilih warna, dan lain sebagainya. Berikut hasil studi yang dilakukan oleh penulis:

3.1.5.1 Konsep

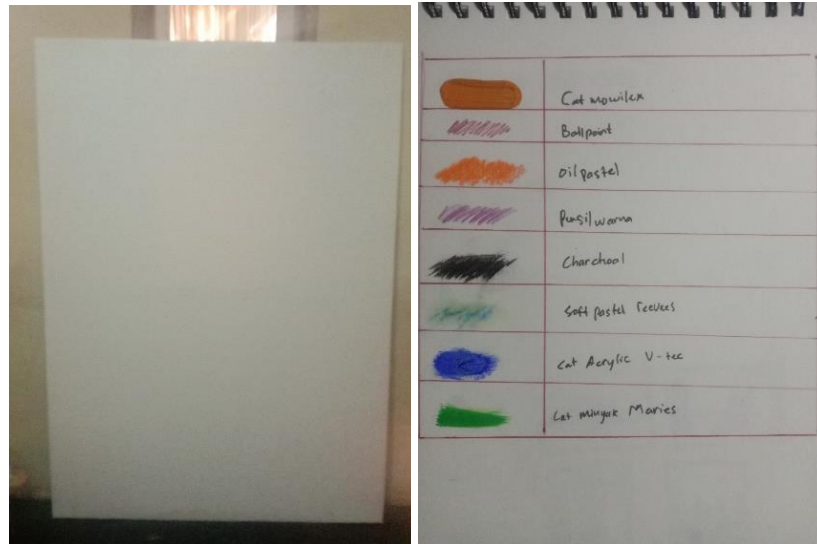
Penulis melakukan mematangkan konsep dengan menggunakan catatan-catatan.



Gambar 3. 2 Studi Konsep
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

3.1.5.2 Bahan

Studi bahan dilakukan oleh penulis untuk menentukan bahan atau media yang akan digunakan. Penulis memilih kanvas sebagai media untuk membuat karya. penulis juga memilih cat *Mowilex* sebagai bahan pengaplikasian dalam karya.



Gambar 3.3 Studi Bahan / Material
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

3.1.5.3 Alat

Studi alat oleh penulis untuk menentukan alat yang akan digunakan dalam membuat karya.



Gambar 3.4 Studi Alat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

3.1.5.4 Warna

Studi warna dilakukan guna mencari warna yang sesuai dengan identitas dari karya penulis.



Gambar 3. 5 Studi Warna
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2 Persiapan Alat dan Bahan

Proses pembuatan karya seni terutama karya seni lukis sudah pasti membutuhkan alat dan bahan, seperti kuas, cat, palet, pisau palet, kanvas dan lain sebagainya. Setiap seniman memiliki perbedaan mengenai alat dan bahan yang dia butuhkan, dari yang biasa digunakan untuk membuat lukisan sampai yang tidak biasa digunakan oleh seniman untuk membuat lukisan. Berikut adalah daftar alat dan bahan yang penulis gunakan untuk membuat karya tugas akhir ini:

3.2.1 Alat

3.2.1.1 Kuas

Kuas merupakan alat untuk menyapukan cat kepada permukaan yang akan di lukis. Ukuran kuas bermacam-macam, berbeda ukuran kuas maka berbeda juga fungsi atau kegunaannya. Bila disederhanakan penulis menggunakan kuas gepeng dengan ukuran yang besar untuk memudahkan memblok permukaan media agar warnanya terlihat rata, sedangkan kuas yang berukuran lebih kecil ada yang penulis gunakan untuk membuat detail pada karya. Penulis menggunakan kuas merk *Joyko*, *V-Tec*, dan *Bali Artis* karena harganya yang terjangkau dan kualitasnya lumayan nyaman untuk digunakan.



Gambar 3. 6 Kuas

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2.1.2 Pisau Palet

Pisau palet digunakan penulis untuk mengaduk atau mencampur cat. Selain itu pisau palet juga digunakan untuk mengaplikasikan cat pada bagian *background*, untuk membuat sapuan *unfinish*.



Gambar 3. 7 Pisau Palet

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2.1.3 Palet

Palet merupakan wadah untuk menuangkan cat dan mencampur cat. Penulis menggunakan akrilik lembaran sebagai palet, karena penulis lebih nyaman menggunakan palet dengan permukaan yang datar.



Gambar 3. 8 Palet

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2.1.4 Wadah menyimpan cat

Penulis menggunakan gelas plastik ukuran besar dan *toples* kecil untuk mencampur warna dan menyimpan cat. Selain itu juga bisa untuk tempat cat yang belum habis agar bisa digunakan lagi.



Gambar 3. 9 Wadah Cat
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2.1.5 Wadah Air

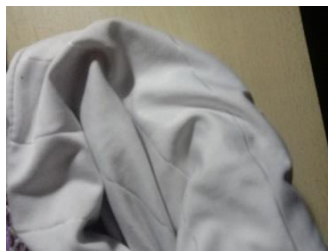
Wadah air ini digunakan untuk menampung air untuk membersihkan kuas dan untuk bahan campuran cat. Penulis menggunakan dua buah wadah bekas biskuit untuk menyimpan air, yang pertama untuk mencuci kuas dan yang kedua air untuk mengencerkan cat.



Gambar 3. 10 Wadah Air
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2.1.6 Kain Lap

Kain lap digunakan untuk membersihkan dan mengeringkan kuas yang telah di cuci.



Gambar 3. 11 Kain Lap

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2.1.7 Alat Pendukung

Alat pendukung seperti pensil, pulpen, dan penghapus digunakan dalam proses pembuatan sketsa pada kertas maupun pada kanvas.



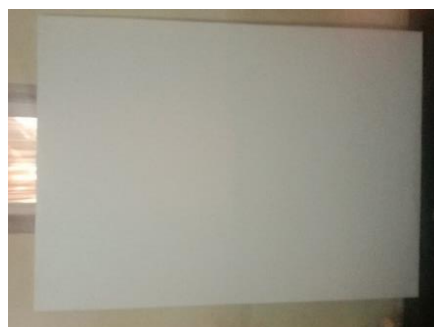
Gambar 3. 12 Alat Pendukung

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2.2 Bahan

3.2.2.1 Kanvas

Kanvas menjadi media utama pada pembuatan karya ini. Penulis menggunakan kanvas dengan ukuran 100 x 140 cm. Kanvas merupakan media yang umum digunakan untuk membuat lukisan.



Gambar 3. 13 Kanvas

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2.2.2 Cat Akrilik

Cat akrilik merupakan salah satu cat yang sering digunakan untuk melukis. Cat akrilik bersifat elastis, ketika sudah mengering akan berubah menjadi karet. Melarutkan cat ini hanya menggunakan air saja, jadi sangat mudah untuk diaplikasikan dan dibersihkan. Penulis menggunakan cat *Mowilex* warna putih sebagai cat dasar. Penulis menggunakan cat ini karena daya rekat dan daya tutup yang sangat bagus.



Gambar 3. 14 Cat Mowilex
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2.2.3 Cat Bibit

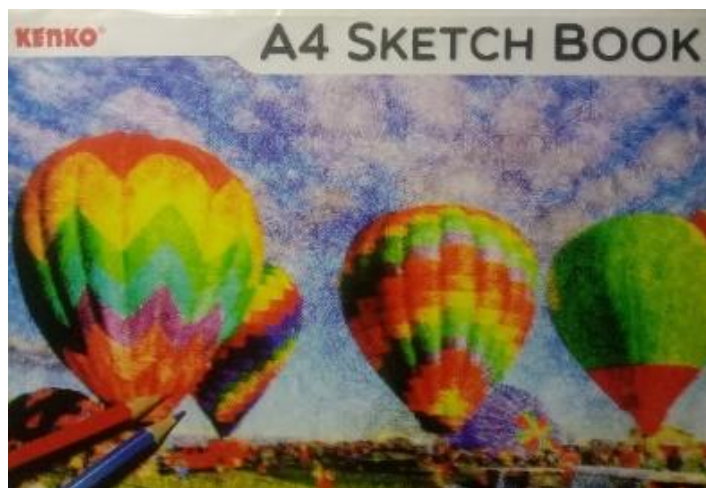
Cat bibit atau *pigmen* penulis gunakan sebagai campuran untuk menaikan warna dari cat *Mowilex*.



Gambar 3. 15 Cat Bibit
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2.2.4 Buku Sketsa

Penulis menggunakan buku sketsa merk *Kenko* sebagai media membuat sketsa sebelum berkarya.



Gambar 3. 16 Buku Sketsa
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2.2.5 *Fixative*

Fixative merupakan alat untuk melapis permukaan karya yang sudah jadi. *Fixative* ada yang berwujud *spray* ada juga yang penggunaannya memerlukan bantuann kuas. Penulis menggunakan *fixative* dari merk *RJ London* dengan karakter *doff*.



Gambar 3. 17 *Fixative*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.3 Proses pembuatan karya

3.3.1 Menyiapkan material

Penulis mencari material ke toko cat dan toko alat-alat percetakan di sekitar Jl. Mitra Batik, Panglayungan, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya untuk mencari cat dan bibit warna. Penulis juga mencari material ke toko buku AA di Jl. KH. Zainal Musthopa, Yudanagara, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya. Selain datang langsung ke toko, penulis juga mencari material melalui *online shop shopee* untuk mencari akrilik lembaran sebagai pengganti palet.

3.3.2 Membuat sketsa

Pada tahap ini penulis membuat sketsa yang digunakan sebagai acuan atau patokan dalam membuat karya.



Gambar 3. 18 Sketsa Karya
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.3.3 Pemindahan Sketsa pada Kanvas

Sketsa yang sudah dibuat dipindahkan pada media kanvas yang sudah disiapkan sebelumnya.



Gambar 3. 19 Pemindahan Sketsa Karya
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.3.4 Pewarnaan

Pada tahap ini penulis melakukan pewarnaan setelah sketsa dipindahkan pada kanvas secara menyeluruh, dari mulai *background* sampai dengan detail karya.



Gambar 3. 20 Pewarnaan *Background*
(sumber: Dokumentas Penulis, 2022)



Gambar 3. 21 Pewarnaan Menyeluruh dan Detailing
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.3.5 *Finishing*

Penulis menggunakan cairan *fixative* semprot untuk melapisi permukaan karya sebagai *finishing* karya.



Gambar 3. 22 *Finishing*
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)